

# PENENTUAN TERHADAP KETIDAKSEDIAAN SEBAGIAN RUMAH TANGGA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR

Household  
Consumers

**Andi Yudha Amwila**

*Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia  
E-mail : andimeiyudha@gmail.com*

**116**

Submitted:  
MAY, 2018

Accepted:  
OCTOBER, 2018

## **ABSTRACT**

*The PDAM seeks to continue to be able to improve the quality of its services through various planned development programs, and the PDAM is optimistic that it can serve 100% of the entire community of Bogor in 2019. At present, the number of Bogor household customers that have been served by the PDAM is 138,705 of the total households of 261,898 (BPS, Bogor City, 2017).*

*This study aims to determine the causes of some households in the city of Bogor who have not utilized PDAM services, using relationship analysis, and find out whether there is an influence of income and the availability of PDAM pipeline installation networks on the interest of households to become PDAM customers.*

*The results of the analysis show that there is no strong relationship between household income and the availability of PDAM pipe installation networks, to the interest of households to become PDAM customers.*

*Keywords: PDAM, Household Consumers*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pernyataan Direktur Utama PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor (PDAM) yang dikutip dari <https://mediabogor.com/inilah-rapor-akhir-tahun-2016-pdam-tirta-pakuan-kota-bogor/>, bahwa pihaknya tetap berkomitmen menjadi perusahaan penyedia air minum terbaik di Indonesia. Dan ke depan, PDAM akan tetap fokus pada peningkatan kualitas pelayanan dengan berbagai program-program pengembangan yang telah terencana. Dengan adanya komitmen dan kerja sama yang kuat, PDAM optimis cakupan layanan 100 persen air minum bagi masyarakat Kota Bogor akan terpenuhi pada tahun 2019.

Jumlah Rumah Tangga di Kota Bogor menurut Laporan Badan Pusat Statistik Kota Bogor pada tahun 2017, adalah sebanyak 261.898 Rumah Tangga. Dan yang terlayani oleh PDAM mencapai 138.705 Rumah Tangga (52,96%). Maka jumlah Rumah Tangga yang belum tersambung layanan PDAM, adalah sebanyak 123.093 Rumah Tangga (47,00%).

Akan tetapi menurut informasi yang dikutip dari Media Bogor (2016), bahwa selama tahun 2016, penambahan jumlah Pelanggan Pelanggan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor meningkat 9.4 persen dari tahun sebelumnya. Tercatat pada akhir Desember 2015, jumlah pelanggan sebanyak 138.151 sambungan langsung (sL), sedangkan hingga 20 Desember 2016 mencapai 147.230 atau

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan

Vol. 6 No.2, 2018  
pg. 116-123  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

bertambah 9079 Penambahan jumlah pelanggan baru ini melampaui target penambahan 2016, yakni 9000 SL Cakupan Layanan Seiring penambahan jumlah pelanggan baru. Cakupan layanan pelanggan pun 3.1 persen, dari 82,79% per 31 Desember 2016 jadi 85,89%.

Selain memperhatikan seperti yang diuraikan pada latar belakang, dilakukan juga identifikasi sebagai upaya memperoleh gambaran penyebab sebagian Rumah Tangga di Kota Bogor belum memanfaatkan sambungan air bersih dari PDAM.

## TINJAUAN PUSTAKA

Unicef Indonesia (2012) menyebutkan bahwa air bersih dan sanitasi merupakan sasaran tujuan Pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak minum dan sanitasi dasar dapat berkurang. PDAM yang diberi kewenangan melaksanakan tugas pemenuhan air bersih, khususnya di perkotaan, masih menghadapi beberapa kendala. Biaya operasi yang tinggi mengakibatkan belum seluruh biaya operasi-onal dan pemeliharaan dapat ditanggung. Akibatnya sistem persediaan air bersih perkotaan pada umumnya tidak terawat dan rusak.

Menurut data BPS Kota Bogor tahun 2017, tercatat bahwa Jumlah Rumah Tangga yang telah menjadi pelanggan PDAM, diperkirakan sebanyak 130.705 Rumah Tangga. Jumlah tersebut merupakan sekitar 51 persen saja dari jumlah Rumah tangga 261.898 Rumah Tanggadi Kota Bogor

Jika memperhatikan Tabel 1 terlihat, bahwa peningkatan jumlah Rumah Tangga yang dilayani PDAM persentase setiap tahunnya tidak selalu menunjukkan peningkatan yang tinggi. Kendala yang dihadapi oleh PDAM Kota Bogor dalam meningkatkan jumlah layanan, antara lain pertambahan jumlah penduduk dan sulitnya meningkatkan ketersediaan air baku untuk dikelola sebagai air bersih.

Cakupan Wilayah Pelayanan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, adalah seluruh Rumah Tangga di Kota Bogor. Tabel 1 berikut menunjukkan peningkatan layanan air bersih oleh PDAM dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Tabel 1. Layanan Air Bersih Rumah Tangga PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor 2013-2016.

Tahun	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga
2013	102.765
2014	110.940
2015	131.089
2016	138.705

Sumber : BPS Kota Bogor Tahun 2017.

Untuk mengetahui sebab tingginya rumah tangga kota Bogor yang belum memanfaatkan layanan PDAM, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya.

### 1. Minat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (<https://kbbi.web.id/minat>). Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung

pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait (substitusi atau komple-menter), tingkat pendapatan perkapita, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang, distri-busi pendapatan dan usaha- usaha produsen meningkatkan penjualan (promosi). Analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan terhadap suatu barang dengan harga barang tersebut. (Sukirno: 2008).

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Layanan PDAM.

Dari hasil desk studi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih PDAM oleh masyarakat. Seperti dalam penelitian Didin Lukmanul Hakim tahun 2010, tentang Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat Di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Penelitian tersebut dilihat dari permintaan (*demand*) dan penyedia (*supply*) air bersih, berdasarkan variabel dasar akses yang diteliti, meliputi jumlah/volume, jarak, waktu, biaya, dan kualitas. Hasilnya yaitu variabel akses, yaitu jarak, waktu dan biaya air bersih menjadi prioritas utama untuk diatasi, dan variabel volume dan kualitas air bersih menjadi prioritas kedua. Hasil analisis arahan pengembangan tersebut akan menjadi rekomendasi kepada Pemerintah Daerah, PDAM dan masyarakat di permukiman penduduk.

Rumahorbo (2009), yang dalam penelitiannya menggunakan variabel, harga air, jumlah anggota keluarga dan pendapat-an, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang signifikan terhadap permintaan air bersih. Namun tingginya permintaan air bersih tersebut, tidak dibarengi dengan ketersediaan air yang dimiliki oleh PDAM Tirta Nadi Medan.

Di seluruh Kota dan Kabupaten di Indonesia yang telah memiliki layanan air bersih yang dikelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) pada umumnya belum mampu mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang menjadi tanggung jawab dalam cakupan wilayah pelayanan-nya. Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pemerintah dalam mengantisipasi ke-cukupan air di wilayahnya.

Untuk memperoleh sumber air sebagai bahan baku air bersih oleh PDAM, semakin hari semakin sulit. Keadaan tersebut diperparah dengan pembiaran terhadap perambahan di bagian-bagian lahan yang menopang ketersediaan air. Maka ketika kebutuhan air semakin mendesak dan PDAM membutuhkan bahan baku air untuk diolah sebagai air minum, membutuhkan usaha dan waktu yang lama, sebagai akibat penguasaan lahan pada sumber-sumber air mulai dari hulu sampai dengan hilir.

Pada akhirnya pemerintah perlu menyediakan dana yang besar guna pembebasan lahan yang memiliki sumber air serta pembebasan lahan dan kompensasi ketika jaringan pipa dibangun untuk meng-alirkan air. Keadaan tersebut bukan hanya terhadap masyarakat, tetapi juga terjadi antar pemerintah karena pemanfaatan sumber air terjadi dan melintasi wilayah administrasi yang berlainan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam kaitannya dengan permintaan air bersih atau air minum PDAM yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan :

1. Yuni Masdayani Harahap, Faigiziduhu Bu'ulolo, dan Henry Rani Sitepu (2013), dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air

Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Medan dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita Penduduk, Tarif Air Minum, Jumlah air yang diproduksi. Dari keempat variabel tersebut yang sangat dominan berpengaruh terhadap permintaan air minum, adalah Jumlah Penduduk, Tarif Air Minum, dan Jumlah air yang diproduksi.

2. Fauziah (2016), dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2004-2013, menunjukkan hasil bahwa harga air PDAM memiliki korelasi positif terhadap permintaan air pada PDAM. Kemudian PDRB perkapita DIY dan jumlah penduduk DIY berpengaruh positif terhadap permintaan air bersih pada PDAM. Begitu pula dengan jumlah penduduk yang juga berpengaruh positif. Sedangkan jumlah rumah tangga dan jumlah industri di DIY tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM.
3. Hasil penelitian I Nyoman Utama dan Muhammad Iqbal (2017), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada PDAM Kota Sumbawa menunjukkan hasil, bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga atau tarif air berpengaruh signifikan terhadap permintaan air bersih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab dari 123.093 rumah tangga (47,00%) di kota Bogor, belum memanfaatkan layanan air bersih dari PDAM Tirta Pakuan kota Bogor. Untuk mendapatkan informasi dari memenuhi tujuan dari penelitian ini, maka digunakan metode deskriptif dengan cara survei.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Data sekunder merupakan data olahan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat, sedang variabel independent adalah : penghasilan dan jaringan PDAM.

Data yang digunakan berasal dari sampel, yang sebelumnya telah ditentukan dengan menggunakan random sampling yang ditetapkan dengan cara Slovin dengan  $\alpha$  5%. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, adalah kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut kriteria yang digunakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik. Dilakukan pengelompokkan menurut kriteria yang digunakan, yaitu responden yang berminat, responden yang ragu-ragu dan responden yang tidak berminat. Dari masing-masing kelompok tersebut akan dicatat alasan-alasan yang dikemukakan oleh responden menurut masing-masing kriteria jawaban..

Analisis hubungan dilakukan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan ketersediaan jaringan pipa PDAM disekitar tempat tinggal responden, terhadap minat responden untuk menjadi pelanggan PDAM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Wilayah penelitian yang mencakup empat kecamatan di wilayah Kota Bogor, masing-masing di Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Timur, dan Kecamatan Bogor Barat dikosentrasikan pada wilayah kelurahan yang padat penduduk. Responden di Bogor Barat ditetapkan di Kelurahan Balumbang

Jaya, di Bogor Timur di wilayah Kelurahan Hardjasari, di Bogor Utara di Kelurahan Sindang Sari dan di Kecamatan Bogor Utara di Kelurahan Ciparigi.

Analisis deskriptif gabungan.

Dilakukan analisis deskriptif terhadap data seluruh responden dari seluruh wilayah yang dijadikan sampel sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kepeminatan Responden Terhadap Sambungan PDAM

Kriteria	Jumlah	Persen
Minat	192	47,76
Ragu-ragu	85	21,14
Tdk Minat	125	31,09
	402	100,00

Analisis Hubungan.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variab El	Mean	Std. Deviation	N
Kepeminatan	1,8483	0,88	402
Penghasilan	1838034,83	1249683,00	402
aringan PDAM	0,6045	0,49	402

Pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungannya. Keadaan tersebut dapat diartikan, bahwa data memenuhi syarat menurut statistik.

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Variabel	Kepeminatan	Kontribusi
Penghasilan	0,059	0,003
Jaringan PDAM	-0,226	0,051

Pada Tabel 4 di atas terlihat, bahwa penghasilan memiliki koefisien korelasi 0,059, yang dapat diartikan penghasilan memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap minat.

## 2. Pembahasan

Bogor yang dikenal dengan kota hujan dan wilayahnya memiliki banyak sumber air berupa air permukaan dan air tanah menyebabkan masyarakatnya banyak yang memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan dapat berupa air permukaan, seperti sungai dan mata air, atau air tanah seperti sumur gali dan sumur bor. Tetapi di beberapa wilayah di kota Bogor air permukaan maupun air tanah telah menurun kuantitas maupun kualitasnya. Dinas lingkungan hidup kota Bogor, Jawa Barat mengungkapkan, air bawah tanah di wilayah kota itu sudah dalam kondisi kritis. Antara lain karena berkurangnya kawasan hutan dan pencemaran. Keadaan tersebut telah diketahui sejak lama, namun penanganannya belum berlangsung maksimal.

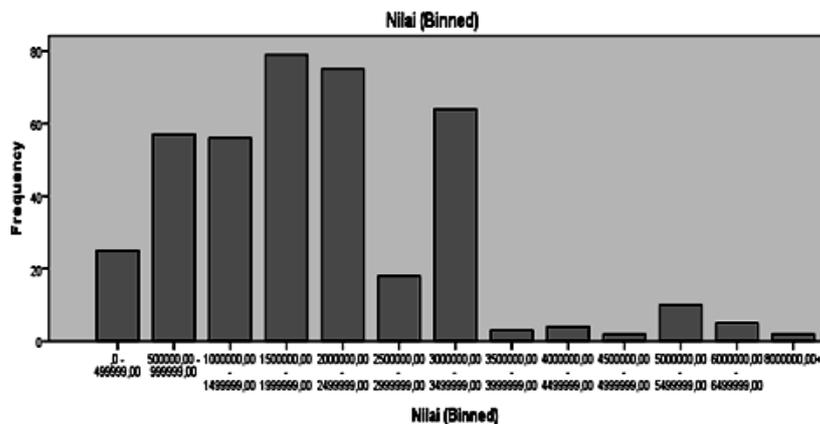
Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wigena (2004) disebutkan, bahwa Bogor merupakan salah satu kota pinggiran ibukota Jakarta yang menjadi tujuan dari para

urbanisasi dari Jawa. Hal ini menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang berefek terhadap penurunan kualitas sumberdaya air. Walaupun secara kuantitas kota Bogor bisa mencukupi kebutuhan air yang ditunjang oleh tingginya curah hujan, tetapi secara kualitas terjadi permasalahan sumberdaya air permukaan (air sungai dan air situ) dan air tanah (sumur). Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan air untuk keperluan rumah tangga, industri, pasar, dan pertanian. Dari pemanfaatan ini, maka sumber pencemar air permukaan berasal dari limbah rumahtangga, pasar, pabrik, dan limbah pertanian yang ditunjukkan oleh tingginya kadar COD dan kolitinja.

Variabel penghasilan yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang kuat, mengingat rata-rata penghasilan terbanyak berada di bawah Upah Minimum Kota (UMK) yang saat berada di Rp. 3.200.000.-. Keadaan tersebut memungkinkan sebagai penyebab sebagian responden menjadi tidak berminat (sebanyak 125 responden dari 403 responden (31,09%) untuk menjadi pelanggan air bersih yang dikelola PDAM Tirta Pakuan kota Bogor. Banyaknya responden yang mempunyai penghasilan di bawah UMK adalah 310 responden. Untuk memperoleh gambaran responden menurut penghasilan yang di bawah UMK dan responden yang berpenghasilan di atas UMK, dapat dilihat pada Distribusi Frekuensi pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas	Frekuensi	Valid Percent
≤ 499999	25	6,3
500000 - 999999	57	14,3
1000000 - 1499999	56	14,0
1500000 - 1999999	79	19,8
2000000 - 2499999	75	18,8
2500000 - 2999999	18	4,5
3000000 - 3499999	64	16,0
3500000 - 3999999	3	0,8
4000000 - 4499999	4	1,0
4500000 - 4999999	2	0,5
5000000 - 5499999	10	2,5
6000000 - 6499999	5	1,3
8000000 ≥	2	0,5
Total	400	100,0
Sistem	2	
Total	402	



Gambar 1. Ilustrasi penghasilan responden rumah tangga yang terpilih pada penelitian

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Dari pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Alasan yang dikemukakan oleh responden yang berminat, adalah karena kebutuhan saat kemarau, kondisi sumur saat ini semakin dalam dan kualitas air menurun.

Alasan yang dikemukakan oleh responden yang ragu-ragu, adalah air sumur masih bagus, masalah biaya, mendiami rumah kontrakan, menunggu persetujuan keluarga, tergantung lingkungan (tetangga), takut tiba-tiba kemarau, PDAM bermasalah dan PDAM sebagai alternatif.

Alasan yang dikemukakan oleh responden yang tidak berminat, adalah masih ada sumur dan airnya bagus, masalah keuangan, tinggal di rumah kontrakan dan PDAM bermasalah.

2. Hasil analisis hubungan menunjukkan penghasilan dan keberadaan instalasi pipa PDAM yang berada dekat dengan responden tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat responden untuk berlangganan air bersih.

### **SARAN**

Dari simpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu upaya dari pihak Pemerintah dan PDAM Kota Bogor yang menargetkan pelayanan 100% pada tahun 2019 dengan mengakomodir masyarakat yang berpenghasilan rendah agar memperoleh layanan air bersih dengan program yang meringankan seperti air murah dan pemasangan gratis.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk bertindak lebih tegas terhadap penggunaan lahan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Garis Sepadan Sungai dan penggunaan lahan di sekitar sumber air.
3. Kondisi air tanah dan air permukaan di Kota Bogor yang semakin memburuk, disarankan kepada pihak Pemerintah dan PDAM Kota Bogor memberikan kompensasi ke hulu, baik kepada masyarakat maupun reforestrasi guna kuantitas dan kualitas air tanah dan air permukaan di Kota Bogor tidak semakin memburuk.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (2017). Kota Bogor Dalam Angka. BPS Kota Bogor. Katalog BPS : 1102001.3271
- Didin Lukmanul Hakim (2010). Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat Di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Tesis, Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- I Nyoman Utama, Muhammad Iqbal (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada PDAM Kota Sumbawa Tahun 2017. Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa Program Studi Ekonomi Pembangunan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 1, April 2017
- Media Bogor (2016). Inilah Rapor Akhir Tahun 2016 PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.
- Merysa Rohma Dwi Sakina (2008). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Minum Pdam Di Kota Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1, Juni 2007, hal. 28 – 35

- Miftahul Khoer (2017). Target 100% Pelanggan Jadi Tantangan Terberat PDAM Bogor. PDAM Tirta Pakuan
- Mujiyanti (2004). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Oleh Pelanggan PDAM di Kabupaten Boyolali (studi kasus untuk konsumen rumah tangga di pedesaan). UNS-F. Ekonomi Jur. Manajemen
- Rumahorbo, Willy S. J. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih Di Kecamatan Medan Timur. Skripsi, Departemen Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Unicef Indonesia (2012). Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. Ringkasan Kajian, Unite for Children. Jakarta@unicef.org - www.unicef.or.id
- Yuni Masdayani Harahap, Faigiziduhu Bu'ulolo, dan Henry Rani Sitepu (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtanadi Medan. Sainia Matematika Vol. 1, No. 4 (2013), pp. 325–336.
- I Gusti Putu Wigena (2004). Pengelolaan Dan Kualitas Sumberdaya Air Di Kota Bogor. Makalah individu, Pengantar Falsafah Sains (PPS 702), Sekolah Pascasarjana/S3, Institut Pertanian Bogor.
- <https://kbbi.web.id/minat>
- <https://mediabogor.com/inilah-rapor-akhir-tahun-2016-pdam-tirta-pakuan-kota-bogor/>  
Diakses tanggal.